

Edukasi ASI Eksklusif Melalui *WhatsApp Group* dan Pendampingan pada Tujuh Hari Pertama Kelahiran

Exclusive Breastfeeding Education Through WhatsApp Group and Assistance on the First Seven Days of Birth

Wahidah Sukriani*

Noordiaty

Department of Midwifery, Poltekkes
Kemenkes Palangka Raya, Palangka
Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: wahidahsukriani@gmail.com

Kata Kunci

ASI Eksklusif
Edukasi
WhatsApp

Keywords:

*Exclusive Breastfeeding
Education
WhatsApp*

Received: June 2021

Accepted: August 2021

Published: February 2022

Abstrak

Hari-hari pertama kelahiran adalah masa yang rentan bagi bayi untuk diberikan makanan atau minuman prelaktal oleh ibu maupun tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan berbagai faktor termasuk keterpaparan media. Media sosial seperti *WhatsApp* dalam ranah kekinian merupakan sebuah era baru dalam hal sarana komunikasi yang semakin intensif dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Ibu yang terpapar media seperti *WhatsApp Group* mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan membantu meningkatkan angka pemberian ASI di Kota Palangka Raya. Kegiatan ini menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pemberian informasi mengenai ASI eksklusif. Pada Peserta kegiatan dilakukan pretest sebelum dan posttest sesudah dilakukan kegiatan serta dilakukan pendampingan selama tujuh hari pasca kelahiran. Terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan setelah dilakukan pemberian informasi melalui *WhatsApp Group* dan 70% peserta berhasil memberikan ASI saja selama tujuh hari pasca persalinan. Tenaga Kesehatan khususnya agar dapat memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai alat bantu pemberian informasi terlebih dimasa pandemi covid-19.

Abstract

The first days of birth are a vulnerable period for babies to be given prelactal food by mothers or families. Exclusive breastfeeding was associated with various factors, including media exposure. Social media such as WhatsApp is a new communication method for Health Education. Mothers exposed to media such as WhatsApp Groups have a greater opportunity to give exclusive breastfeeding. This community service aimed to increase the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding and increased breastfeeding rates in Palangka Raya City. We used WhatsApp Groups as a medium for providing information about exclusive breastfeeding. Participants in the activity were carried out pretest before and posttest, after the activity was carried out and mentoring was carried out for seven days after birth. There was an increase in knowledge of the activity participants after providing information through WhatsApp Groups, and 70% of participants successfully gave their babies just mother's milk for seven days after delivery. Health workers can use WhatsApp for providing health information, especially during the covid-19 pandemic.



© 2022 Wahidah Sukriani, Noordiaty. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1Special-1.2380>

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi (usia 0-12 bulan). ASI mengandung banyak antibodi yang dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit pada bayi dan anak. 3 dari 5 bayi tidak mendapatkan ASI pada satu jam pertama kehidupannya dan 2 dari 3 bayi tidak mendapat ASI eksklusif selama 6 Bulan. Pemberian ASI yang tidak adekuat juga berkaitan dengan masalah gizi. Menurut data WHO Kekurangan Gizi menjadi penyebab 45% kematian anak di dunia dan

144 juta anak dibawah lima tahun diperkirakan mengalami stunting. Pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun setidaknya dapat menyelamatkan hidup 820.000 balita setiap tahunnya (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia, Cakupan ASI Eksklusif mencapai 67,74%, sedangkan di Kalimantan Tengah berdasarkan profil kesehatan Indonesia disebutkan pemberian ASI Eksklusif sebesar 78,97% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di Kota Palangkaraya, cakupan ASI eksklusif hanya 49,25%. Angka ini masih jauh di bawah Renstra yang ditetapkan yaitu 80%. Rendahnya cakupan ini masih merupakan tantangan bagi tenaga Kesehatan di Kota Palangkaraya (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020). Faktor pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Arisani & Sukriani, 2020; Colombo *et al.*, 2018). *Social network* memiliki pengaruh besar terdapat keputusan ibu untuk menyusui dan menjaga perilaku ibu untuk menyusui bayi dengan dukungan dari keluarga (Souza *et al.*, 2016). Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Alianmoghaddam *et al.* (2018) bahwa sebagian besar ibu mendapatkan petunjuk dan support menyusui melalui media sosial.

Beberapa literatur telah mempublikasikan tentang pemanfaatan *WhatsApp* dalam dunia kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan (Boulos *et al.*, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriani dan Arisani (2020) memperoleh hasil bahwa media *WhatsApp Group* efektif dalam pemberian edukasi tentang ASI dibandingkan media konvensional melalui leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif sehingga dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus Tahun 2020. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yaitu Dosen dan mahasiswa yang berasal dari Prodi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya bekerjasama dengan Praktik Mandiri Bidan di Kota Palangkaraya, meliputi:

1. Survei lapangan guna menentukan target penerima manfaat kegiatan yaitu ibu hamil trimester III yang bersedia mengikuti rangkaian kegiatan
2. Membentuk *WhatsApp Group* sebagai wadah edukasi.
3. Pemberian pretest kepada seluruh ibu hamil peserta kegiatan
4. Pengabdian memberikan materi disertai tanya jawab dan diskusi bersama seluruh peserta kegiatan sebanyak 3 kali dan group selalu di buka untuk *sharing* terkait ASI eksklusif hingga akhir periode pendampingan kegiatan
5. Memberikan posttest kepada seluruh peserta kegiatan diakhir pemberian materi
6. Tim pengabdian mendampingi peserta kegiatan dalam pemberian ASI pada 7 hari pertama setelah kelahiran bayi melalui *WhatsApp Group* maupun pendampingan langsung di rumah pasien dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait Pandemi Covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini bidan di Praktik Mandiri Bidan membantu mengumpulkan ibu hamil trimester III yang iikutkan dalam kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang ibu hamil Trimester III. Pada awal kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan awal diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia sehingga peserta kegiatan dibatasi hanya 10 ibu hamil. Karakteristik peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel I. Berdasarkan Tabel I diketahui hanya 50% ibu yang memiliki usia pada rentang reproduksi sehat (20-35 Tahun), Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah keatas, 70% ibu merupakan ibu rumah tangga serta 70% masih memiliki pendapatan keluarga di bawah upah minimum Kota Palangkaraya.

Tabel I. Karakteristik peserta kegiatan

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	a. <20 Tahun	2	20%
	b. 20-35 Tahun	5	50%
2	c. >35 Tahun	3	30%
	Pendidikan		
	a. Dasar	3	30%
3	b. Menengah	5	50%
	c. Tinggi	2	20%
	Pekerjaan		
4	a. Tidak Bekerja / IRT	7	70%
	b. Bekerja	3	30%
4	Pendapatan Keluarga		
	a. < UMK Palangkaraya	7	70%
	b. ≥ UMK Palangkaraya	3	30%

Hasil Pretest dan Posttest Kegiatan Edukasi ASI Eksklusif melalui *WhatsApp Group* dapat dilihat pada Tabel II. Berdasarkan Tabel II diketahui saat pretest baru 10% peserta yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif dan pada hasil posttest setelah dilakukan edukasi melalui *WhatsApp Group* terjadi peningkatan pengetahuan ibu sehingga pada kategori pengetahuan baik dimiliki oleh 80% peserta kegiatan.

Tabel II. Hasil Pretest dan Posttest

Kategori Hasil	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
a. Baik (Skor 80-100)	1	10	8	80
b. Cukup (Skor 60-79)	3	30	2	20
c. Kurang (Skor <60)	6	60	-	-

Berdasarkan hasil observasi selama 7 hari setelah kelahiran pada masing-masing ibu, diketahui 7 ibu berhasil memberikan ASI saja kepada bayinya tanpa pemberian makanan dan minuman apapun selain ASI. Hasil observasi disajikan pada Tabel III.

Tabel III. Hasil observasi pemberian ASI pada 7 hari pertama setelah kelahiran

Pemberian ASI	Jumlah	Persentase
ASI Saja	7	70%
ASI+ Susu Formula	3	30%
Jumlah	10	100%

Penggunaan *WhatsApp Group* sebagai media penyuluhan atau pendidikan Kesehatan pada kegiatan ini didasari dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya yang memperoleh hasil bahwa kelompok ibu yang mengikuti *WhatsApp Group* tentang penyuluhan ASI lebih banyak berhasil memberikan ASI selama 7 hari pertama tanpa makanan dan minuman pendamping apapun dibanding kelompok ibu yang tidak mengikuti *WhatsApp Group* (Sukriani & Arisani, 2020). Penelitian lain oleh Souza *et al.* (2016) menemukan fakta bahwa *social network* memiliki pengaruh besar terhadap keputusan ibu untuk menyusui dan menjaga perilaku ibu untuk menyusui bayi dengan dukungan dari keluarga yang bisa dilakukan via Skype. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Alianmoghaddam *et al.*, (2018) bahwa sebagian besar ibu mendapatkan petunjuk dan support menyusui melalui media sosial. Pada kegiatan ini, pemantauan dilakukan selama 7 hari setelah persalinan karena berdasarkan penelitian Felix *et al.* (2013) yang menyebutkan sebagian besar bayi (72%) mendapatkan makanan/minuman selain ASI pada rentang waktu usia 0-7 hari. Hal ini dikarenakan ASI yang belum keluar pada hari-hari awal setelah persalinan, faktor kebiasaan mencuci mulut bayi dengan air putih serta anjuran pemberian susu formula oleh tenaga Kesehatan.

Masih terdapat 3 ibu yang masih memberikan susu formula pada bayinya pada 7 hari pertama meskipun pada hasil posttest sudah terlihat bahwa pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif sudah baik. Hal ini saat di konfirmasi ke ibu, ibu menyatakan ASI yang keluar sedikit dan bayi terlihat lapar sehingga ibu mengambil keputusan untuk menambahkan

pemberian susu formula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Novianti dan Rizkianti (2014) yang menyebutkan bahwa pemberian Asupan prelaktal sebagai salah faktor kegagalan ASI eksklusif diberikan oleh ibu dengan alasan bayi kehausan, agar bayi berhenti menangis dan ASI belum keluar namun ibu tidak mengetahui dampak buruk dari pemberian asuhan prelaktal dan responden pun tidak menyadari jika pemberian asuhan tersebut menjadi faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 sampai 3 berikut:



Gambar 1. Kegiatan Edukasi yang dilakukan via WhatsApp Group



Gambar 2. Kegiatan pendampingan ibu menyusui pada 7 hari setelah kelahiran di rumah peserta kegiatan



Gambar 3. Kunjungan Rumah untuk observasi pemberian ASI oleh peserta kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta *WhatsApp Group* edukasi ASI Eksklusif berhasil memberikan ASI saja pada bayinya pada 7 hari pertama. Tenaga Kesehatan agar dapat menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media edukasi dalam penyampaian informasi tentang ASI Eksklusif terutama dimasa pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada tim Pengabdian Masyarakat pada kegiatan ini, kepada Bidan Septina, S.ST, Bd. dan tim bidan di PMB Septina atas bantuannya untuk koordinasi kepada peserta kegiatan, dan kepada seluruh peserta kegiatan atas partisipasinya.

REFERENSI

- Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., Benn, C. 2018. "I did a lot of Googling": A qualitative study of exclusive breastfeeding support through social media. *Women and Birth*. **32**(2):147-156. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.05.008>
- Arisani, G., Sukriani, W. 2020. Determinan Perilaku Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. **3**(2):104-115. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.294>
- Boulos, M.N.K., Giustini, D.M., Wheeler, S. 2016. Instagram and WhatsApp in Health and Healthcare: An Overview. *Future Internet*. **8**(3):37. <https://doi.org/10.3390/fi8030037>
- Colombo, L., Crippa, B.L., Consonni, D., Bettinelli, M.E., Agosti, V., Mangino, G., et al. 2018. Breastfeeding Determinants in Healthy Term Newborns. *Nutrients*. **10**(48):48. <https://doi.org/10.3390/nu10010048>
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2019*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. <https://dinkes.kalteng.go.id/download.php?file=Profil%20Dinas%20Kesehatan%20Prov.Kalteng%20Tahun%202019.pdf>
- Felix, I.G.P., Andriani, R., Handoko, W. 2013. Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. **1**(1):2-22
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Novianti, Rizkianti, A. 2014. Pemberian Asupan Prelakteal sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. **5**(1):23-36
- Souza, M.H.d.N., Nespoli, A., Zeitoune, R.C.G. 2016. Influence of the social network on the breastfeeding process: a phenomenological study. *Revista Brasileira de Enfermagem*. **20**(4):1-6. <https://doi.org/10.5935/1414-8145.20160107>
- World Health Organization. 2020. *Infant and Young Child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>